

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar belakang**

Aromaterapi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup, baik secara fisik, emosi, maupun tingkat spiritual. Dengan menemukan aroma yang tepat bagi tiap-tiap individu, dapat menimbulkan rangsangan perasaan dan emosi yang positif pada masing-masing individu tersebut. Berangkat dari pemikiran seperti inilah, penelitian-penelitian dilakukan untuk menggali lebih banyak lagi potensi dan kelebihan yang dimiliki oleh aromaterapi. Mulai dari parfum, kosmetik, produk perawatan kulit, sampai pada terapi terhadap beberapa penyakit (Anonim, 2002).

Suatu penelitian telah membuktikan bahwa aromaterapi terbukti secara efektif mengurangi stress dan membantu menyembuhkan kanker. Sifatnya yang mudah menguap menyebabkan minyak esensial yang dipakai dalam aromaterapi sangat baik digunakan sebagai usaha untuk mencegah infeksi di rumah sakit. Pada tahun 1928, seorang ahli kimia Perancis Rene Maurice Gattefose, melakukan penelitian tentang efek medis penggunaan aromaterapi pada kulit. Selanjutnya Dr. Paolo Rovesti, direktur Instituto Derivate Vegetali di Milan meneliti efek aromaterapi pada penderita kecemasan dan depresi. Seorang ahli biokimia Austria, Marguerite Maury, meneliti manfaat aromaterapi pada

Beberapa aromaterapi yang telah dikembangkan sampai saat ini menggunakan minyak-minyak esensial murni, yang merupakan ekstrak dari banyak bagian tumbuh-tumbuhan beraroma (bunga, akar, daun, ranting, bibit, kulit, dan rhizome) seperti Lavender, Pepermint, Rosemary, Patchouli, dan sebagainya serta beberapa buah-buahan tertentu seperti Lemon, Orange, dan sebagainya (anonim, 2002). Aromaterapi memberikan efek yang berbeda pada setiap individu tergantung usia, gaya hidup, dan bagaimana pemakai menggunakannya (Hutasoit, 2002).

Macam aromaterapi yang beredar di pasaran Indonesia terutama adalah minyak nilam yang sering juga disebut *Pogostemon Patchouli Pellet* atau dilem wangi (Jawa) (Sudaryani dan Sugiharti, 1999). Minyak ini dipercaya untuk mencegah penyebaran dari penyakit. Pada aromaterapi sangat baik untuk perawatan kulit, baik untuk mengobati kelainan kulit maupun memulihkan kulit yang lelah. Juga digunakan untuk mencegah infeksi, mengurangi stress, dan mengobati sakit kepala atau sakit perut. Bau yang dihasilkan dapat menimbulkan fungsi ganda yaitu sebagai stimulant dan juga sebagai penyegar. Minyak ini dianggap sangat aman bila digunakan sesuai dengan ketentuannya. (Primadiati, 2002). Cara terbaik penggunaan ialah dengan menghirup uapnya atau dengan pijat. Daya cium berhubungan langsung dengan emosi, sehingga saat dihirup tubuh mengeluarkan reaksi psikologis (Hutasoit, 2002). Minyak yang terhirup akan dibawa oleh sistem olfaktorius ke sistem limbik di otak, yang kemudian merangsang perubahan emosi dan keseimbangan kimiawi tubuh (Anonim, 2002).

Sejauh yang diketahui penulis, belum ditemukan adanya penelitian yang dapat membuktikan bahwa Patchouli Oil aman pada saluran pernafasan. Pada dasarnya molekul aromatik akan diserap oleh lapisan mukosa pada saluran pernafasan, baik pada bronkus maupun pada cabang halusnya (bronkioli) secara mudah dan pernafasan yang dalam akan meningkatkan jumlah bahan aromatik dalam tubuh (Primadiati, 2002). Oleh karena itu pada penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa penggunaan Patchouli Oil tersebut, dalam dosis 2 cc, aman pada saluran pernafasan kecil terutama bronkus

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari uraian singkat dalam latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah Patchouli Oil sebagai aromaterapi dalam dosis 2 cc benar-benar aman dan tidak memberikan perubahan terhadap gambaran histologis saluran pernafasan kecil (*Mus musculus*) khususnya pada bronkus ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penggunaan Patchouli Oil sebagai aromaterapi dalam dosis 2 cc adalah aman dan tidak memberikan

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan melihat gambaran histologis saluran pernafasan diharapkan dapat mengetahui hal – hal sebagai berikut :

- 1., Membuktikan bahwa Patchouli Oil yang digunakan dalam penelitian ini sebagai aromaterapi cukup aman dan tidak memberikan perubahan terhadap gambaran histologis saluran pernafasan mencit (*Mus musculus*) terutama bronkus
2. Sebagai bahan masukan penelitian – penelitian berikutnya

#### **I.5. Hipotesa Penelitian**

Dari penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesa bahwa tidak terjadi perubahan gambaran histologis dari saluran pernafasan bronkus mencit (*Mus*

musculus) dengan pemberian Patchouli oil dengan dosis 2 cc